

DAN BATAS MAKSIMAL PENERIMAAN KONSUMEN

Ahmat Wahyudin

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menentukan metode ekstraksi yang optimal, 2) menentukan rasio janggelan-pati (tapioka dan aren) yang optimal dalam menghasilkan cincau hitam, 3) batas waktu penerimaan gel cincau hitam.

Ekstraksi dilakukan dengan NaOH (pH 11) dan abu qi. Media ekstraksi yang dibuat dengan NaOH (pH 11) dan abu qi dilakukan dengan tiga cara. Cara I: ekstraksi NaOH (pH 11) atau abu qi 4%, 8% masing-masing digunakan untuk sekali ekstraksi selama 60 *menit* dan 70 *menit*. Cara II ekstraksi dilakukan 2x masing-masing selama 30 *menit* dan 35 *menit*. Cara III ekstraksi dilakukan 2x, ekstraksi ke-2 dengan aquadest. Total larutan pengeksrak yang digunakan 500 ml. Metode ekstraksi optimal digunakan pada tahap ke-2. Pada tahap ke-2 digunakan variasi rasio janggelan (15, 20, 25, 30, dan 35 gram) dan pati (10, 15, 20, dan 25 gram). Masing-masing variasi ditentukan % sineresis dan nilai *breaking strength*-nya. Gel yang diperoleh diambil sesuai dengan gel yang ada dipasar, selanjutnya dilakukan uji batas waktu penerimaan gel terhadap konsumen.

Ekstraksi optimal diperoleh NaOH (pH11) satu kali ekstraksi selama 60 menit. Variasi rasio janggelan -pati yang baik untuk tapioka (30:10), (25:15), (20:25) dan pati aren (20:15), (15:25). Dengan meningkatnya rasio janggelan-pati, % sineresis cenderung menurun dan nilai *Breaking strength* cenderung meningkat, sedangkan untuk pati berbeda untuk rasio sama memberikan hasil nilai yang berbeda. Waktu batas penerimaan konsumen diperoleh pada rasio janggelan-pati untuk tapioka : (30:10), (25:15), (20:25) adalah 5, 8, 5 hari dan pati aren (20:15), (15:25). adalah 8 hari. Batas penerimaan ini diambil dari uji % sineresis gel pasar (19,81%).